

## Peningkatan Literasi dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Mading di SDN 2 Binade

Erviana Diah Pratama<sup>1\*</sup>, Dzikrina Aqsha Mahardika<sup>2</sup>, Rino Andreas<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,  
Indonesia

<sup>2,3</sup>Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Karanganyar,  
Indonesia

\*Korespondensi Penulis:  
Erviana Diah Pratama

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia*  
*Email: [ervianapratama72@gmail.com](mailto:ervianapratama72@gmail.com)*

doi: 10.56972/jikm.v2i2.43

Submit: 28 Juli 2022 | Revisi: 15 Oktober 2022 | Diterima: 20 Oktober 2022

Dipublikasikan: 22 Oktober 2022 | Periode Terbit: Oktober 2022

### Abstrak

Majalah dinding merupakan media yang dapat mendorong kreativitas siswa. Melalui kegiatan ini siswa dapat berekspresi dan berimajinasi yang dituangkan dalam mading. Pengelolaan mading juga dapat meningkatkan kemampuan literasi dan kreativitas siswa. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan kreativitas siswa di SD Negeri 2 Binade yang dituangkan ke dalam mading sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif ranah Studi Kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa SD Negeri 2 Binade yang berjumlah 67 siswa. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, untuk kegiatan mading sudah ada sebelumnya tetapi belum terlaksana dengan maksimal. Sehingga, dengan penelitian ini mampu menciptakan terobosan baru untuk meningkatkan literasi siswa melalui mading di SD Negeri 2 Binade.

**Kata Kunci:** gerakan literasi, kegiatan mading, kreativitas siswa

### 1. Pendahuluan

Majalah dinding atau yang sering disebut dengan mading merupakan salah satu jenis media komunikasi massa yang tertulis dan bersifat sederhana. Dalam

kamus umum bahasa Indonesia (KUBI) dikatakan bahwa majalah dinding adalah majalah yang tidak dirangkai, tetapi berupa lembaran-lembaran yang ditempel pada dinding atau papan tulis. Menurut

Nursisto (2005) majalah dinding (mading) adalah salah satu jenis media komunikasi massa tulis yang paling sederhana. Peran mading di sekolah yaitu sebagai fasilitas untuk siswa dalam menyampaikan ide, expressi, serta kreativitas dalam bentuk tertulis. Semua lembaga sekolah pasti memiliki mading namun tidak semuanya mampu berjalan dengan maksimal sesuai dengan peran dan fungsi mading di sekolah untuk membentuk literasi siswa. Jika mading mampu berkembang dengan baik maka tingkat literasi siswa akan berkembang dan siswa dapat menuangkan ide-ide serta kreativitas mereka dalam mading. Di dalam pembuatan mading hasil karya siswa akan dipajang dan dinikmati oleh orang lain. Sehingga siswa akan semangat dalam membuat mading jika hasil karyanya diapresiasi oleh orang lain. Hal ini juga dapat memotivasi siswa untuk terus menghasilkan karya sehingga mampu meningkatkan literasi siswa melalui majalah dinding. Keterampilan literasi yang dikembangkan melalui majalah dinding (mading) adalah keterampilan dalam membaca dan menulis.

Kegiatan untuk meningkatkan kegemaran membaca dan menulis yang sedang diterapkan di Indonesia saat ini adalah kegiatan literasi (Kurniawan et al., 2019). Gerakan literasi digalakkan oleh pemerintah sebagai sarana untuk memaksimalkan kemampuan membaca, menulis, bercerita, menganalisis dan mengembangkan pengetahuan juga was-wasan dalam memperdalam bacaan melalui buku baik berupa fisik maupun digital. Literasi adalah hal yang sangat esensial di era digital ini. Peningkatan literasi akan

mengoptimalkan sumber daya manusia terutama dalam memenuhi keterampilan abad 21 dan pembentukan *good citizen* (Rahmawati et al., 2022). Peningkatan kemampuan literasi pada setiap orang diharapkan dapat memberdayakan dan meningkatkan kualitas hidup baik secara personal, keluarga maupun masyarakat. Literasi adalah kemampuan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat membaca atau menulis suatu bacaan. Literasi bukan hanya membaca dan menulis namun berbahasa juga termasuk dalam literasi. Literasi dalam kemampuan berbahasa memerlukan kemampuan mengolah kosa kata yang bermacam-macam. Menurut Marthiningsih (2019:224) Pada Zaman modern seperti sekarang ini perkembangan teknologi dan informasi menjadikan minat baca siswa menjadi berkurang. Pengetahuan merupakan hal yang penting dimiliki orang setiap siswa. Pengetahuan didapatkan melalui informasi lisan dan tulisan. Informasi lisan diperoleh dari kegiatan membaca untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Namun, pada zaman sekarang minat baca di Indonesia masih tergolong rendah. padahal membaca merupakan bagian dari literasi yang mampu menumbuhkan informasi siswa (Machromah et al., 2020).

Setiap anak mempunyai potensi kreatif pada dirinya dan harus dikembangkan sejak usia dini. Ada beberapa pengertian menurut para ahli tentang kreativitas, Supriyadi (2001:7) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun

karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Munandar (1995) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, asosiasi baru berdasarkan bahan, informasi, data atau elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat. Orang yang mempunyai fikiran kreatif akan merasa senang, karena dapat menyalurkan imajinasinya ke dalam bentuk tulisan maupun hasil karya secara bebas sehingga dapat menumbuhkan semangat pada diri setiap individu yang mempunyai kreativitas tinggi.

Hasil dari observasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Binade Ponorogo menunjukkan bahwa kegiatan literasi disana masih rendah terbukti bahwa minat membaca serta menulis peserta didik masih tergolong sangat rendah. Program mading disana juga belum berjalan dengan maksimal sesuai dengan tujuan dan fungsi adanya majalah dinding pada setiap sekolah. Pendidik atau guru di SD Negeri 2 Binade juga belum melaksanakan program literasi secara maksimal. Bahkan belum ada ide atau rencana yang baru untuk meningkatkan literasi siswa melalui berbagai program atau kegiatan. Melihat kondisi yang seperti itu, maka peneliti berupaya dengan membuat terobosan baru agar siswa dapat meningkatkan kemampuan literasi melalui suatu kegiatan sekolah. Maka dilaksanakan kegiatan mading sebagai sarana untuk meningkatkan literasi siswa. Literasi diartikan sebagai keterampilan membaca dan menulis, berpikir kritis untuk memecahkan persoalan,

meningkatkan pengetahuan serta kemampuan dalam berkomunikasi, mengembangkan potensi, serta menumbuhkan partisipasi aktif di masyarakat (Utami & Dessty, 2021).

Gerakan untuk meningkatkan literasi siswa melalui kegiatan mading sudah banyak diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Mayendri (2011) yang berjudul Majalah Dinding sebagai Implementasi Kemampuan Menulis Cerpen Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Jurnalistik di SMPN 4 Singaraja menunjukkan hasil penelitian ditemukan bahwa mading menjadi wadah kreativitas siswa sebagai penumbuh minat dan mendorong siswa rajin membaca dan menulis cerpen.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2014) yang berjudul Pengelolaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding Di SMP Se-Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta menunjukkan hasil bahwa dari penelitian ini didasarkan pemikiran bahwa kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding merupakan salah satu wahana pembinaan peserta didik untuk menyalurkan potensi minat dan bakat peserta didik sehingga mereka dapat berkembang secara wajar dan dapat mengaitkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam program pembelajaran ekstrakurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan sehingga kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Dari kedua penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa untuk meningkatkan literasi dan kreativitas

siswa dapat dilakukan melalui kegiatan majalah dinding (mading) sekolah. Untuk itu, peneliti hadir untuk mengatasi permasalahan yang ada di SD Negeri 2 Binade dengan memberikan ide untuk meningkatkan literasi dan kreativitas siswa melalui kegiatan sekolah.

## 2. Metode

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013:9). Ranah penelitian ini adalah Studi Kasus. Penelitian studi kasus yaitu peneliti melakukan penelusuran secara mendalam mengenai berbagai fenomena yang akan dikaji (Sugiyono 2016:17). Fenomena yang dikaji peneliti yaitu mengenai Gerakan literasi yang akan dilakukan peneliti untuk meningkatkan literasi siswa melalui mading di Sekolah Dasar Negeri 2 Binade subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SD Negeri 2 Binade dengan jumlah 67 siswa dengan rincian sebagai berikut: Kelas 1 berjumlah 15 siswa, kelas 2 berjumlah 10 siswa, kelas 3 berjumlah 8 siswa, kelas 4 berjumlah 9 siswa, kelas 5 berjumlah 16 siswa, dan kelas 6 berjumlah 9 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Dalam observasi peneliti harus terjun langsung mengamati suatu peristiwa yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan

dalam penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui setiap peristiwa yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan mading oleh Tim Kampus Mengajar Angkatan 3 di SD Negeri 2 Binade. Dalam wawancara berarti peneliti menelusuri berbagai pendapat siswa mengenai gerakan literasi melalui majalah dinding yang dilakukan oleh peneliti serta dalam dokumentasi berarti peneliti harus mengabadikan atau merekam kegiatan literasi yang dilakukan oleh siswa.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Dalam kamus umum bahasa Indonesia (KUBI) dijelaskan bahwa majalah dinding adalah majalah yang tidak dirangkai namun, berupa lembaran-lembaran yang ditempel pada dinding atau papan tulis. Dalam rangka program Kampus Mengajar, peneliti bersama Tim Kampus Mengajar Angkatan 3 di SDN 2 Binade ingin memaksimalkan kegiatan mading sekolah di SD Negeri 2 Binade. Mengingat rendahnya budaya literasi serta pentingnya budaya literasi dalam masyarakat, maka program ini sangat dibutuhkan, karena lingkungan masyarakat lah yang mampu memberikan pengaruh besar dalam diri seseorang, termasuk dalam hal budaya atau kebiasaan (Nasucha et al., 2021).

Merealisasikan budaya literasi dalam lingkaran pendidikan siswa di tengah kemasifan serta kecanggihan teknologi digital tetap dapat dilakukan dengan menggunakan cara-cara non digital tetapi dikemas secara menarik dan kekinian tanpa mengurangi esensi dari literasi tersebut. Beragam informasi tetap dapat

dibagikan dan diperoleh siswa lewat narasi tulisan-tulisan yang disajikan dengan penerapan bahasa yang mudah dipahami (Triyono et al., 2016).

Literasi dapat membantu membangun maupun memperbaiki karakter serta memberikan efek-efek positif bagi generasi bangsa di masa depan (Labudasisi, 2018). Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui kegiatan mading yaitu melalui langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan:

Tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a. Menentukan tema untuk dijadikan sebagai pokok pembahasan sebelum dibuat majalah dinding. Tema yang dipilih harus yang paling menarik agar mampu menarik perhatian orang yang membacanya. Pemilihan tema mading pun tidak diberikan batasan tetapi harus mempunyai daya pikat bagi pembaca mading. Dalam memilih tema itu bebas sesuai dengan apa yang direncanakan dan diinginkan oleh para siswa. Namun, memilih tema sesuai dengan waktu juga diperbolehkan, misalnya karena sedang berada di bulan Ramadhan kita membuat mading dengan tema ramadhan.
- b. Membuat sketsa mading yang menarik sesuai dengan kreativitas kita. Sketsa ini digunakan untuk merancang tata letak yang diisi pada mading yang akan dibuat.

Kemudian, tentukan hal apa yang akan kamu tempelkan pada mading sesuai dengan tema yang telah dibuat. Misalnya, menentukan judul, gambar, hiasan, atau materi yang sesuai dengan tema. Dalam hal inilah, kreativitasmu akan diuji untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan mading. Mulai dari berbagai kertas yang digunakan, papan mading, hiasan atau dekorasi, pensil warna, perekat atau lem dll sesuai dengan kebutuhan mading.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan mading ini dilaksanakan kepada seluruh siswa mulai kelas 1-6. Dalam pembuatan mading ini tidak dilaksanakan bersama dalam satu waktu namun, kami membuatkan jadwal untuk proses pembuatan mading. Setiap kali pelaksanaan kami memberikan waktu seminggu. Kegiatan ini dilaksanakan pada jam kosong atau *classmeeting* setelah menjalankan UAS dan setiap kelas memiliki tema mading yang berbeda-beda.

### 3. Langkah-langkah Pembuatan Majalah Dinding

Sebelum membuat majalah dinding kita harus terlebih dahulu menentukan langkah-langkah yang akan kita gunakan. Adapun langkah-langkah pembuatan majalah dinding di SD Negeri 2 Binade sebagai berikut:

- a. Langkah pertama yaitu kami mempersiapkan kertas origami dengan berbagai warna.
- b. Langkah kedua yaitu kami memotong kertas origami tersebut dengan berbagai bentuk mulai dari bentuk bunga, bintang, maupun bentuk yang lain.
- c. Langkah ketiga yaitu kami mempersiapkan tulisan kelas pada setiap papan mading dengan styrofoam.
- d. Langkah keempat yaitu setiap siswa diberikan satu kertas origami kosong dengan bermacam-macam warna.
- e. Langkah kelima yaitu siswa diminta menulis hasil karya mereka yang berupa puisi, bercerita dan menggambar tergantung pada tingkat kelas masing-masing. Kelas 1-3 menulis cerita dan menggambar, kelas 4-6 membuat puisi tentang cita-cita mereka. Budaya literasi dimaksudkan untuk melakukan kebiasaan berpikir yang diikuti proses membaca dan menulis, yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam proses kegiatan tersebut menciptakan karya (Sunanda et al., 2020).
- f. Langkah keenam yaitu dalam penulisan isi mading tersebut siswa diberikan kesempatan untuk berkreasi sesuai dengan kreativitas mereka. Sehingga siswa bebas menulis atau menambah gambaran pada kertas tersebut.
- g. Langkah yang terakhir yaitu, siswa kami perintahkan untuk menempelkan hasilnya di papan majalah dinding yang sudah tersedia pada setiap

kelas. Dalam langkah yang terakhir ini kami juga membantu merapikan hiasan pada saat mereka menempelkannya di papan mading agar mading yang sudah selesai dapat terlihat lebih rapi sehingga para pembaca akan lebih tertarik dalam membacanya.

Upaya pengembangan literasi perlu dikembangkan secara terintegrasi, terutama melalui pendidikan. Ini karena, pendidikan memiliki fungsi dan tujuan dalam memajukan peradaban bangsa (Agustina et al., 2019). Melalui lingkup dunia pendidikan generasi muda dapat diarahkan pada jalur-jalur literasi sesuai kemajuan peradaban. Model literasi memiliki pengaruh positif siswa untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal (Prihatini & Sugiarti, 2021). Salah satu cara meningkatkan literasi serta potensi secara maksimal di kalangan para siswa melalui pembuatan majalah dinding di ruang-ruang kelas. Dengan adanya majalah dinding pada setiap kelas mampu menumbuhkan literasi membaca dan menulis siswa. Karena siswa akan membaca hasil karya mereka pada setiap pojok belakang kelas dan mampu menumbuhkan sikap kebanggan terhadap diri setiap siswa atas hasil karyanya. Siswa pun juga dapat saling membaca serta memahami hasil karya tulis dari siswa lainnya melalui penyajian mading di ruang kelas. Kemampuan literasi membaca merupakan aspek dasar yang harus dimiliki oleh siswa yang digunakan untuk menyerap berbagai sumber informasi yang diterima (Mahardhani et al., 2021).

Sebagaimana yang dijelaskan oleh pakar komunikasi bahwa fungsi dari komunikasi massa antara lain untuk menginformasikan pesan, memberi hiburan, membujuk dan sebagai transmisi budaya (Kusmiati, 2018). Oleh karena itu, majalah dinding merupakan media komunikasi massa sederhana yang dapat dibaca oleh khalayak (*audiens*) luas dan tidak bersifat interpersonal, dalam hal ini adalah murid dan guru. Selain itu melalui majalah dinding juga digunakan sebagai media komunikasi, sebagai media untuk melatih kecerdasan berfikir siswa, sebagai media mencurahkan kreativitas dan bakat siswa, serta melalui mading siswa dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis.

Peserta didik juga akan lebih bersemangat jika hasil karyanya dipajang di papan mading dan semua siswa dan Bapak/Ibu Guru dapat membacanya dan mendapatkan apresiasi atas hasil karya

setiap siswa baik itu apresiasi dari siswa maupun dari Bapak/Ibu Guru. Dalam pembuatan mading juga dilaksanakan dengan sederhana dan tidak membutuhkan banyak biaya namun banyak manfaat yang didapatkan dari pembuatan mading di SD Negeri 2 Binade. Kegiatan literasi menjadi kemampuan penting yang perlu digerakan (Ningrum et al., 2021).

Dari pengamatan yang peneliti lakukan dalam pembuatan majalah dinding di SD Negeri 2 Binade adalah hampir semua siswa sangat bersemangat dan antusias dalam pembuatannya. Namun, juga ada beberapa siswa yang kurang antusias dan cenderung tidak membuat mading dengan serius. Mereka hanya sekadar membuat bahkan ada beberapa yang tidak dihiasi dengan gambaran maupun bentuk tulisannya. Berikut adalah dokumentasi dalam pembuatan majalah dinding di SD Negeri 2 Binade:



Gambar 1. Membuat sketsa pada kertas yang akan digunakan



Gambar 2. Menempelkan Hasil Karya pada Papan Mading



Gambar 3. Pembuatan Majalah Dinding Sudah Selesai

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumbernya adalah siswa diperoleh beberapa tanggapan yang berbeda beda yang

disampaikan oleh siswa dalam pembuatan majalah dinding. Berikut ini adalah tanggapan yang disampaikan oleh siswa:

**Data 1**

*"Kegiatan membuat majalah dinding ini sangat membantu saya dalam menyalurkan bakat dan kreativitas saya"*

**Data 2**

*"Dengan adanya kegiatan majalah dinding ini menurut saya tidak membosankan dan sangat seru, karena kita dapat menyampaikan kreativitas dengan bebas sesuai dengan keinginan kami"*

**Data 3**

*"Menurut saya, melalui pembuatan majalah dinding ini mampu menumbuhkan semangat dan rasa bangga terhadap diri sendiri dan saling mengapresiasi sesama teman"*

**Data 4**

*"Pembuatan majalah dinding ini dapat meningkatkan minat menulis dan membaca kami"*

Dari data yang diperoleh mulai dari data 1 sampai data 4 menunjukkan bahwa seluruh siswa di SD Negeri 2 Binade sangat antusias dan bersemangat dalam proses pembuatan majalah dinding. Karena dapat menyalurkan kreativitas mereka dalam menulis serta mampu meningkatkan minat baca siswa. Semoga dengan kegiatan ini mampu meningkatkan literasi siswa dalam membaca maupun menulis.

**4. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Binade dapat diamalkan kesimpulan bahwa tingkat literasi siswa masih belum maksimal dan kreativitas

anak belum dapat tersalurkan dengan baik. Dengan adanya mading diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi dan kreativitas siswa di SD Negeri 2 Binade dengan cara mereka diajak berkolaborasi secara aktif dan konsisten dengan berkontribusi langsung dalam pembuatannya. Mading dijadikan sebagai wadah untuk menyalurkan dan mengembangkan kemampuan literasi mereka dalam membaca dan menulis. Melalui mading dapat menumbuhkan semangat siswa karena mereka dapat berimajinasi dan berkreasi sesuai dengan keinginan mereka kemudian dipajang pada papan mading. Hal inilah yang akan membuat siswa bangga dan bersemangat dalam membuat mading.

**5. Daftar Pustaka**

- Agustina, L., Arffianto, A., Hasna, S., Indarwati, L., Putri, D. R., El-majid, E., Rahayu, K. S., Nurleli, D. Y., & G. W. A. S. (2019). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 97-105. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10771>
- Kurniawan, K. R. A., Latif, N., Suparno, R. R., Oktaviani, A., Zharifa, A. F., & Aryanti, S. Z. (2019). Revitalisasi Rumah Pintar Laskar Pelangi di Gantung melalui Budaya Literasi Humanitas. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(1), 10-17. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i1.9282>
- Kusmiati, Y. (2018). Warisan Sosial sebagai Salah Satu Fungsi Komunikasi

- Massa. In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (No. Series 1, pp. 339-344).
- Labudasari, Erna. (2018). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2018, 25-32. <https://repository.bbg.ac.id/handle/676>
- Machromah, I. U., Mahendra, A., Dianingsih, F. R., Indriani, N., Agustina, D. R., Fatimah, S., Arifah, N. Z. M., Khusna, M. Al, Novianto, D., Nugroho, F. C., & Zainuddin, A. (2020). Perpustakaan Dinding sebagai Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa MI Muhammadiyah Kuncen Cawas, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 100-104. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.10796>
- Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda, M., Fauziati, E., Aisah, N., & Prasetyo, A. D. (2021). Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11-22. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14664>
- Nasucha, Y., Sutopo, A., Ahmad, Fatmawati, Astuti, T. I., & Mrihatini, A. (2021). Pengaruh Generasi Cerdas dan Berkarakter bagi Masyarakat Tangen Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 63-73. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14668>
- Ningrum, F. W., Nurheni, A., Umami, S. A., Sufanti, M., & Rohmadi, R. (2021). Revitalisasi Budaya Literasi melalui Pemanfaatan Infografis. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 161-168. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.14550>
- Prihatini, A., & Sugiarti, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Multiliterasi Berbasis Engaged Learning dalam Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran. *Warta LPM*, 24(3), 507-520. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.13407>
- Rahmawati, N., Prasetyo, W. H., Wicaksono, R. B., Huda, M., Muthali'in, A., & Atang, A. (2022). Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Literasi Kewarganegaraan Siswa di Era Digital. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 99-107. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.17822>
- Sunanda, A., Salma, I. A., Nugroho, Y. S., Aulia, K. M., Wilartono, R. Y., Farisa, D., Susilowati, E., Kusumaningrum, H., Puspitasari, N. H., & Imaduddin, Z. (2020). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca dan Budaya Literasi Siswa MI Muhammadiyah Jambangan, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 63-68. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.11842>
- Triyono, Agus., Mahardika, Dzikrina Aqsha., Asmara, Lita Rengga., & Vermansyah, Verlandy Dony. (2016). Peningkatan Kapasitas Wartawan Siswa Dalam Penerbitan Majalah Sekolah Di SMP Muhammadiyah PK Al-Kautsar Kartasura. *Warta LPM*, 19 (2), 134-140.

- Utami, R. T., & Desstya, A. (2021). Analisis Cakupan Literasi Sains dalam Buku Siswa Kelas V Tema 4 Karya Ari Subekti di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5001–5013. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1556>
- Indrayani, I. I., Priyowidodo, G., & S. Luhukay, M. (2015). Menggagas Mading Sebagai Media Komunikasi Partisipatif di Sdn Tanjung Anom 3 Nganjuk. *SHARE “Sharing - Action - Reflection,”* 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.9744/share.3.1.1-8>
- Marthiningsih. (2019). Partisipasi Dalam Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 3 (8), 224.
- Muqodas, I. (2016). Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(2), 25–33.
- Nursisto. (2005). *Membina Majalah Dinding*. Adicita Karya Nusa.
- Oktarini, R. (2018). *Pengelolaan Mading (Majalah Dinding) Sekolah di Madrasah Aliyah Sabilul Hasanah Kabupaten Banyuasin*. 2013–2015.
- Priyanto, A. (2014). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal.Uny.Ac.Id*, 02.
- Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1390–1400. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/939>
- Sari, M. K., Rulviana, V., Suyanti, S., Budiartati, S., & Rodiyatun, R. (2021). Budaya Literasi Sebagai Upaya Pengembangan Karakter pada Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 112. <https://doi.org/10.30651/else.v5i1.6382>
- Sugiyono. (2013). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertai*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Supriyadi, D. (2001). *Kreativitas Kebudayaan & Perkembangan Iptek*, Bandung: Alfabeta. Alfabeta.
- Zahro, A., Yuliani, E., Arum, F., Fuaida, E. W., & Pekalongan, I. (2021). *Seminar Nasional PGMI 2021 Pengaruh Mading Kelas terhadap Peningkatan Budaya Literasi pada Siswa di MI / SD*. 1, 763–774.